

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan menyajikan tinjauan pustaka sebagai landasan kerangka pemikiran dan hipotesis. Dalam melaksanakan penelitian sebuah pemahaman tentang penelitian yang akan dilakukan dinilai sangat penting. Sehingga dalam pembahasan permasalahan yang di teliti mengenai Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja,*Foreign Direct Investment*, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994-2024.

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur perkembangan aktivitas ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu. Dalam penelitian empiris, pertumbuhan ekonomi umumnya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil atau PDB per kapita yang mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan output nasional melalui pemanfaatan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, investasi, serta kegiatan perdagangan internasional. (Todaro, MP, & Smith, SC 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi seperti investasi, perdagangan internasional, serta ketersediaan sumber daya yang mendukung peningkatan aktivitas produksi.

Peningkatan investasi dan aktivitas ekonomi domestik dapat meningkatkan kapasitas produksi serta mendorong peningkatan output nasional sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Hartono, 2023).

Dalam perekonomian terbuka, nilai tukar mata uang juga memiliki peran penting dalam aktivitas perdagangan internasional. Nilai tukar atau kurs merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang digunakan dalam transaksi internasional. Nilai tukar terdiri dari nilai tukar nominal dan nilai tukar riil, di mana nilai tukar nominal digunakan untuk menukar mata uang antar negara, sedangkan nilai tukar riil digunakan untuk menukar barang dan jasa antar negara (Mankiw, 2018).

Pergerakan nilai tukar bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh perubahan permintaan dan penawaran valuta asing dalam perekonomian. Permintaan valuta asing biasanya berasal dari kegiatan impor, pembayaran utang luar negeri, serta transaksi internasional lainnya. Apabila permintaan terhadap nilai asing lebih besar dibandingkan penawarannya, maka nilai tukar domestik akan mengalami depresiasi. Sebaliknya, apabila penerbitan valuta asing lebih besar dibandingkan permintaannya, maka nilai tukar domestik akan mengalami apresiasi (Nopirin, 2009).

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa. Faktor-faktor tersebut mencerminkan bagaimana suatu

perekonomian memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan output yang lebih besar dari waktu ke waktu.

Menurut (Todaro dan Smith. 2020) terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu sumber daya manusia, akumulasi modal, sumber daya alam, serta kemajuan teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas ekonomi.

1. Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi karena tenaga kerja berperan langsung dalam proses produksi barang dan jasa. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang produktif dapat meningkatkan kapasitas produksi serta mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2. Akumulasi Modal

Modal merupakan faktor penting yang digunakan dalam kegiatan produksi seperti mesin, peralatan, dan infrastruktur. Peningkatan investasi yang menambah jumlah modal dapat meningkatkan kemampuan produksi sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Sumber Daya Alam

Ketersediaan sumber daya alam seperti tanah, mineral, energi, dan hasil alam lainnya juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah memiliki potensi yang lebih besar untuk meningkatkan kegiatan produksi dan aktivitas ekonomi.

4. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi. Teknologi memungkinkan tenaga kerja dan modal digunakan secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan output ekonomi dalam jangka panjang.

5. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional seperti ekspor dan impor juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ekspor dapat meningkatkan permintaan terhadap produk domestik sehingga mendorong peningkatan produksi, sedangkan impor dapat menyediakan bahan baku dan teknologi yang mendukung proses produksi domestik.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi yang saling berkaitan seperti tenaga kerja, modal, sumber daya alam, teknologi, serta aktivitas perdagangan internasional yang secara bersama-sama menentukan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan output ekonominya.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terjadi secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan kemampuan suatu perekonomian dalam meningkatkan produksi barang dan jasa. Faktor-faktor tersebut menjadi penentu utama dalam proses pembangunan ekonomi karena berkaitan dengan peningkatan kapasitas produksi dan produktivitas ekonomi suatu negara.

Menurut (Todaro dan Smith 2020). terdapat beberapa faktor utama yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu kualitas sumber daya manusia, akumulasi modal, kemajuan teknologi, serta perkembangan perdagangan internasional.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan faktor penting yang menentukan tingkat aktivitas ekonomi suatu negara. Tenaga kerja yang produktif mampu meningkatkan kapasitas produksi serta mendorong peningkatan output nasional sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Akumulasi Modal dan Investasi

Akumulasi modal merupakan proses peningkatan jumlah modal yang digunakan dalam kegiatan produksi seperti mesin, peralatan, serta infrastruktur. Investasi, baik investasi domestik maupun investasi asing, dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi kegiatan ekonomi sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan efisiensi penggunaan modal dalam kegiatan produksi. Perkembangan teknologi memungkinkan proses produksi dilakukan secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan output ekonomi suatu negara.

4. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional seperti ekspor dan impor juga menjadi faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Ekspor dapat meningkatkan permintaan terhadap

produk domestik di pasar internasional sehingga mendorong peningkatan produksi nasional. Sementara itu, impor dapat menyediakan bahan baku, barang modal, dan teknologi yang diperlukan dalam kegiatan produksi domestik.

5. Stabilitas Ekonomi dan Kebijakan Pemerintah

Stabilitas ekonomi dan kebijakan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kebijakan pemerintah yang mendukung investasi, perdagangan, serta pembangunan infrastruktur dapat menciptakan iklim ekonomi yang kondusif sehingga mampu mendorong aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu seperti tenaga kerja, investasi, kemajuan teknologi, perdagangan internasional, serta kebijakan ekonomi yang saling berinteraksi dalam meningkatkan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi suatu negara.

2.1.1.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu perekonomian mengalami peningkatan kapasitas produksi dari waktu ke waktu. Teori ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan output barang dan jasa dalam suatu negara serta bagaimana proses pertumbuhan ekonomi dapat terjadi dalam jangka panjang.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan oleh para ekonom klasik seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Robert Malthus . Dalam teori ini

dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam. Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pembagian kerja (*pembagian kerja*) yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan efisiensi produksi. Sementara itu, David Ricardo menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam dan akumulasi modal dalam kegiatan produksi.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, serta kemajuan teknologi. Dalam teori ini dijelaskan bahwa peningkatan modal dan tenaga kerja dapat meningkatkan output ekonomi, namun dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas faktor produksi.

3. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dalam perekonomian seperti investasi dalam pendidikan, inovasi teknologi, serta pengembangan sumber daya manusia. Teori ini dikembangkan oleh Paul Romer dan Robert Lucas yang menekankan bahwa kemajuan teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

4. Teori Pertumbuhan Modern

Teori pertumbuhan modern menggabungkan berbagai pendekatan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi dengan tekanan peran investasi, perdagangan internasional, serta perkembangan teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini dijelaskan bahwa keterbukaan perdagangan, investasi asing, serta peningkatan kualitas tenaga kerja dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan berbagai teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tenaga kerja, modal, teknologi, serta aktivitas perdagangan internasional yang secara bersama-sama menentukan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kapasitas produksi dan aktivitas ekonominya.

2.1.1.5 Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Mengingat sulitnya mengumpulkan data PDB, maka perhitungan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilakukan setiap saat, biasanya dilakukan secara triwulanan atau tahunan. Menurut Kuncoro (2014:137) perhitungan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Menghitung PDRB Riil dari PDRB Nominal

$$PDRB\ Riil = \frac{PDRB\ Nominal}{Indeks\ Harga} \times 100\%$$

2. Tingkat Pertumbuhan PDRB Per Kapita

$$\text{Pertumbuhan PDRB Per Kapita} =$$

$$\frac{PDRB \text{ Perkapita Tahun ini} - PDRB \text{ Perkapita Tahun Lalu}}{PDRB \text{ Perkapita Tahun Lalu}} \times 100\%$$

3. Rumus Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Riil)

$$Pertumbuhan \text{ Ekonomi} = \frac{PDRB_n - PDRB_{n-1}}{PDRB_{n-1}} \times 100\%$$

$$PE = \frac{PDRB_n - PDRB_{n-1}}{PDRB_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PE : Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_n : PDRB tahun yang dihitung

PDRB_{n-1} : PDRB tahun sebelumnya

= PDRB Perkapita Tahun ini – PDRB Perkapita Tahun Lalu PDRB Perkapita Tahun lalu $\times 100\%$. Rumus Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Riil) Pertumbuhan Ekonomi = $\frac{PDRB_n - PDRB_{n-1}}{PDRB_{n-1}} \times 100\%$ Menurut Kuncoro (2014:138) Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan PDRB Riil (harga konstan) dan atau nominal (harga berlaku). Namun pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan PDRB Riil akan memberikan gambaran pertumbuhan secara nyata karena PDRB Riil telah memasukkan faktor inflasi. Maka, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut : $PE = \frac{PDRB_n - PDRB_{n-1}}{PDRB_{n-1}} \times 100\%$ Keterangan : PE = Pertumbuhan Ekonomi PDRB_n = PDRB tahun yang dihitung PDRB_{n-1} = PDRB tahun sebelumnya.

2.1.2 Pengertian Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi karena tenaga kerja terlibat langsung dalam proses produksi barang dan jasa. Dalam konteks makro ekonomi, jumlah tenaga kerja menggambarkan besarnya sumber daya manusia yang tersedia untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam suatu negara. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang produktif, maka semakin besar pula potensi suatu negara untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja merupakan bagian dari sumber daya manusia yang menyediakan jasa tenaga dalam kegiatan produksi sehingga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat output dan aktivitas ekonomi suatu negara. Tenaga kerja berperan dalam mengoperasikan modal dan memanfaatkan sumber daya ekonomi lainnya untuk menghasilkan barang dan jasa dalam perekonomian. (Borjas 2020)

Penelitian empiris terbaru juga menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki hubungan dengan aktivitas ekonomi suatu negara. (Dahal dan Bhattarai 2021) dalam jurnal *Economic Journal of Development Issues* menemukan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja berkontribusi terhadap peningkatan output ekonomi karena tenaga kerja menjadi faktor produksi yang berperan dalam meningkatkan produktivitas dan aktivitas produksi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja merupakan keseluruhan penduduk usia kerja yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi baik sebagai pekerja maupun pencari kerja yang berperan dalam

proses produksi barang dan jasa sehingga memiliki kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2.1.2.1 Pengaruh Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi suatu negara. Dalam perspektif ekonomi makro, tenaga kerja berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi karena tenaga kerja berperan langsung dalam proses produksi barang dan jasa. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang produktif dalam suatu perekonomian, maka semakin besar pula potensi peningkatan output nasional yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja merupakan komponen penting dalam sistem produksi yang mempengaruhi tingkat produktivitas dan output perekonomian suatu negara. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi dapat meningkatkan aktivitas produksi serta memperluas kapasitas produksi nasional sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. (Acemoglu dan Restrepo 2020).

Penelitian empiris juga menunjukkan adanya hubungan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Sunde menemukan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan produksi output serta memperluas kegiatan ekonomi dalam suatu negara. (Sunde 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena tenaga

kerja berfungsi sebagai faktor produksi yang menentukan tingkat aktivitas ekonomi dan kapasitas produksi suatu negara.

2.1.2.2 Teori Jumlah Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi, jumlah tenaga kerja dijelaskan melalui teori pasar tenaga kerja yang menjelaskan interaksi antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Jumlah tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi ditentukan oleh keseimbangan antara perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja dan individu yang bersedia bekerja.

Menurut Borjas dalam teori ekonomi tenaga kerja, jumlah tenaga kerja dalam suatu perekonomian ditentukan oleh keputusan individu untuk bekerja yang dipengaruhi oleh tingkat upah, kondisi pasar kerja, serta faktor sosial ekonomi lainnya. Dalam teori ini dijelaskan bahwa individu akan menawarkan tenaga kerjanya apabila upah yang diterimanya mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan waktu luang yang dimilikinya. (Borjas 2020).

Selain itu, dalam perspektif pembangunan ekonomi, jumlah tenaga kerja juga berkaitan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat output nasional. Bahwa tenaga kerja yang produktif dapat meningkatkan kapasitas produksi suatu negara karena tenaga kerja ikut serta dalam mengoperasikan modal dan teknologi dalam kegiatan produksi. (Romer 2019).

Berdasarkan berbagai teori tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja merupakan hasil dari interaksi antara penawaran tenaga kerja dari masyarakat dan permintaan tenaga kerja dari perusahaan dalam suatu perekonomian. Jumlah

tenaga kerja yang besar dan produktif dapat meningkatkan aktivitas produksi sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2.1.3 Foreign Direct Investment

2.1.3.1 Pengertian Foreign Direct Investment

Foreign Direct Investment (FDI) atau investasi asing langsung merupakan salah satu bentuk investasi internasional yang dilakukan oleh investor atau perusahaan dari suatu negara ke negara lain dengan tujuan untuk memperoleh kepemilikan dan pengendalian terhadap kegiatan produksi di negara tujuan investasi. FDI biasanya dilakukan dalam bentuk pembangunan fasilitas produksi baru, perluasan usaha, atau akuisisi perusahaan yang telah ada di negara penerima investasi.

Foreign Direct Investment merupakan investasi lintas negara yang dilakukan oleh investor dengan tujuan memperoleh kepentingan jangka panjang serta pengaruh signifikan dalam pengelolaan perusahaan yang berada di negara tujuan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa FDI tidak hanya berupa aliran modal, tetapi juga mencakup transfer teknologi, manajemen, dan keterampilan yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi. (OECD 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Bui dan Hoang 2023). dalam jurnal *Journal of Asian Economics* menjelaskan bahwa FDI merupakan sumber pembiayaan eksternal yang penting bagi negara berkembang karena dapat meningkatkan akumulasi modal, memperluas kegiatan produksi, serta meningkatkan kapasitas ekonomi suatu negara. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan

investasi tunggal secara langsung dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi melalui peningkatan investasi dan aktivitas produksi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan investasi yang dilakukan oleh investor asing dalam suatu negara dengan tujuan memperoleh kepemilikan dan pengendalian terhadap kegiatan produksi, yang tidak hanya memberikan tambahan modal tetapi juga membawa teknologi, manajemen, serta peningkatan produktivitas yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.1.3.2 Pengaruh Foreign Direct Investment

Foreign Direct Investment (FDI) mempunyai pengaruh penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya bagi negara berkembang. Investasi asing langsung tidak hanya memberikan tambahan modal bagi kegiatan produksi, tetapi juga membawa teknologi, keterampilan manajerial, serta inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas perekonomian.

Menurut Borensztein, De Gregorio, dan Lee, *Bagaimana Investasi Langsung Asing Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi*, FDI dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi dan peningkatan produktivitas tenaga kerja di negara penerima investasi. Kehadiran perusahaan multinasional yang melakukan investasi langsung di suatu negara memungkinkan terjadinya penyebaran teknologi serta peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan efisiensi produksi.

Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. penelitian Fajrian,

Achsani, dan Widyastutik (2023). Menunjukkan bahwa peningkatan arus FDI dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi, peningkatan kapasitas produksi, serta perluasan kegiatan ekonomi di negara penerima investasi. Hal ini menunjukkan bahwa FDI tidak hanya menambah akumulasi modal tetapi juga mampu meningkatkan produktivitas dan aktivitas perekonomian dalam suatu negara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa FDI mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan akumulasi modal, transfer teknologi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan produktivitas perekonomian yang pada akhirnya dapat meningkatkan output nasional suatu negara.

2.1.3.3 Teori Foreign Direct Investment

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan salah satu bentuk investasi internasional yang dilakukan oleh investor dari suatu negara ke negara lain dengan tujuan untuk memperoleh kendali atau kepemilikan langsung terhadap kegiatan produksi di negara penerima investasi. FDI biasanya dilakukan dalam bentuk pembangunan perusahaan baru, perluasan perusahaan yang sudah ada, ataupun akuisisi perusahaan domestik. Melalui investasi tersebut, negara penerima dapat memperoleh tambahan modal, teknologi, serta manajemen modern yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas ekonomi. (Krugman, Obstfeld, & Melitz, 2018).

Dalam teori ekonomi pembangunan, FDI dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan

akumulasi modal dan transfer teknologi dalam perekonomian. Investasi asing langsung dapat membantu negara berkembang mengatasi keterbatasan modal domestik serta meningkatkan efisiensi produksi melalui penggunaan teknologi yang lebih maju. Dengan meningkatnya investasi asing secara langsung, kegiatan produksi dapat berkembang lebih cepat sehingga mampu meningkatkan output nasional dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Todaro & Smith, 2020).

Selain itu, FDI juga memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memperkuat integrasi ekonomi global. Perusahaan multinasional yang melakukan investasi di negara berkembang biasanya membawa teknologi, keterampilan manajerial, serta jaringan perdagangan internasional yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas pasar bagi produk domestik. Dengan adanya transfer teknologi dan peningkatan efisiensi produksi tersebut, FDI dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Dunning, 2001).

Secara empiris, hubungan antara Penanaman Modal Asing dan pertumbuhan ekonomi telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Adeleye, Gershon, dan Ogundipe, menunjukkan bahwa FDI memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena investasi asing dapat meningkatkan akumulasi modal serta mendorong peningkatan aktivitas produksi dalam perekonomian. (Adeleye, Gershon, dan Ogundipe (2021)

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat dijelaskan bahwa *Foreign Direct Investment* memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan aliran investasi asing secara langsung dapat meningkatkan akumulasi

modal, mempercepat transfer teknologi, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperluas kapasitas produksi nasional sehingga mampu meningkatkan output perekonomian suatu negara.

2.1.4 Ekspor

2.1.4.1 Pengertian Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan dengan menjual barang atau jasa dari dalam negeri ke negara lain. Kegiatan ekspor menjadi salah satu komponen penting dalam perekonomian karena dapat meningkatkan pendapatan nasional, memperluas pasar bagi produk domestik, serta meningkatkan aktivitas produksi dalam suatu negara.

Menurut Salvatore, ekspor merupakan kegiatan penjualan barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara ke pasar internasional yang bertujuan untuk memperoleh devisa serta meningkatkan aktivitas ekonomi domestik. Melalui kegiatan ekspor, suatu negara dapat memanfaatkan keunggulan komparatif yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Salvatore, D. (2020).

Dalam konteks pembangunan ekonomi, ekspor juga berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan terhadap produk domestik. Peningkatan ekspor akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi sehingga dapat memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional.

Penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa ekspor memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Bahwa ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena peningkatan ekspor mampu meningkatkan produksi

nasional serta memperluas aktivitas ekonomi suatu negara. Shahbaz, M., Kumar, R., & Raghutla, C. (2022).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan dengan menjual barang dan jasa ke negara lain yang berperan dalam meningkatkan devisa negara, memperluas pasar bagi produk domestik, serta mendorong peningkatan aktivitas produksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.1.4.2 Pengaruh Ekspor

Ekspor merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan perdagangan internasional yang memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui kegiatan ekspor, suatu negara dapat menjual produk domestik ke pasar internasional sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Peningkatan permintaan tersebut akan mendorong peningkatan aktivitas produksi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan nasional.

Secara teoritis, peningkatan ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat terhadap produk domestik. Ketika ekspor meningkat, perusahaan akan meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan dari pasar internasional sehingga output nasional juga akan meningkat. Selain itu, peningkatan ekspor juga dapat mendorong efisiensi produksi, peningkatan produktivitas, serta memperluas akses pasar bagi produk domestik di tingkat global.

Dalam perekonomian terbuka, ekspor sering dianggap sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan aktivitas produksi dan menciptakan peluang kerja di berbagai sektor ekonomi. Penelitian empiris menunjukkan bahwa peningkatan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu memperluas pasar produksi serta meningkatkan aktivitas ekonomi domestik (Gozgor & Lau, 2015).

Penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa ekspor memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Ahsan dan Iqbal (2023) menemukan bahwa peningkatan ekspor mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas industri dan perdagangan internasional di negara berkembang.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena peningkatan ekspor dapat meningkatkan produksi nasional, memperluas pasar internasional, serta meningkatkan aktivitas ekonomi suatu negara.

2.1.4.3 Teori Ekspor

Dalam teori ekonomi internasional, ekspor merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan dengan menjual barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain. Kegiatan ekspor menjadi salah satu sumber penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi karena dapat memperluas pasar bagi produk domestik serta meningkatkan pendapatan nasional.

Salah satu teori yang menjelaskan peran ekspor dalam pertumbuhan ekonomi adalah *Export-Led Growth Theory (ELG)*. Teori ini menyatakan bahwa peningkatan

ekspor dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi karena ekspor mampu meningkatkan permintaan terhadap produk domestik, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas pasar internasional bagi barang dan jasa suatu negara. Melalui peningkatan ekspor, negara dapat meningkatkan produksi nasional dan mempercepat proses pembangunan ekonomi. Shahbaz, Lean, dan Kalim (2013)

Dalam konteks pembangunan ekonomi modern, teori ekspor juga menjelaskan bahwa keterbukaan perdagangan dapat meningkatkan efisiensi produksi melalui persaingan di pasar internasional. Ketika suatu negara meningkatkan kegiatan ekspor, perusahaan domestik akan berusaha meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, serta inovasi teknologi agar mampu bersaing di pasar global. Kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan produktivitas serta memperkuat daya saing industri domestik dalam perdagangan internasional. Selain itu, keterbukaan perdagangan melalui ekspor juga memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan teknologi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi nasional.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan dan peningkatan aktivitas ekspor memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan efisiensi produksi dan produktivitas industri domestik. (Frankel, J. A., & Romer, D, 1999).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena ekspor dapat meningkatkan permintaan terhadap produk domestik, memperluas pasar internasional, serta meningkatkan aktivitas produksi dalam suatu negara.

2.1.5 Impor

2.1.5.1 Pengertian Impor

Impor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan dengan membeli barang atau jasa dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik suatu negara. Kegiatan impor biasanya dilakukan ketika suatu negara tidak mampu memproduksi barang tertentu secara efisien atau ketika kebutuhan dalam negeri lebih besar dibandingkan dengan kemampuan produksi domestik.

Dalam perspektif ekonomi internasional, impor memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan produksi suatu negara karena impor dapat menyediakan bahan baku, barang modal, serta teknologi yang diperlukan dalam proses produksi. Dengan adanya impor, suatu negara dapat meningkatkan efisiensi produksi serta mempercepat perkembangan sektor industri domestik. Selain itu, impor barang modal dan teknologi juga dapat meningkatkan produktivitas serta kapasitas produksi nasional sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Penelitian empiris menunjukkan bahwa impor barang modal dan teknologi memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan efisiensi produksi serta mempercepat proses industrialisasi di negara berkembang. (Lee, J. W. 1995).

Penelitian empiris terbaru juga menunjukkan bahwa impor memiliki hubungan dengan aktivitas ekonomi suatu negara. Bahwa impor memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena impor dapat menyediakan teknologi dan barang modal yang meningkatkan produktivitas industri domestik. (Khan, M., & Hye, Q. 2022).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa impor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan dengan membeli barang dan jasa dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik serta mendukung kegiatan produksi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2.1.5.2 Pengaruh Impor

Impor memiliki peran dalam kegiatan ekonomi suatu negara karena dapat menyediakan berbagai barang yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri. Dalam perspektif ekonomi makro, impor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan bahan baku, barang modal, serta teknologi yang digunakan dalam kegiatan produksi. Dengan adanya impor barang modal dan teknologi, perusahaan domestik dapat meningkatkan efisiensi produksi serta meningkatkan kapasitas produksi nasional.

Secara teoritis, impor dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila impor tersebut berupa barang modal, bahan baku, serta teknologi yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas industri domestik. Ketersediaan barang impor yang mendukung kegiatan produksi dapat membantu perusahaan meningkatkan output produksi sehingga dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi suatu negara.

Penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa impor barang modal dan mesin memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan produktivitas industri serta memperkuat kapasitas produksi dalam jangka Panjang. (Reham, M. (2024).

Selain itu, studi lain juga menemukan bahwa impor barang modal dan teknologi dari negara maju dapat meningkatkan kualitas stok modal dan produktivitas faktor produksi di negara berkembang, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi produksi dan transfer teknologi. (Ayeni, R. K. (2023)).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena impor dapat menyediakan bahan baku, barang modal, serta teknologi yang mendukung kegiatan produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas industri dan output nasional suatu negara.

2.1.5.3 Teori Impor

Dalam teori ekonomi internasional, impor merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan dengan membeli barang dan jasa dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Impor biasanya terjadi ketika suatu negara tidak mampu memproduksi barang tertentu secara efisien atau ketika biaya produksi di dalam negeri lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain. Oleh karena itu, kegiatan impor menjadi salah satu mekanisme dalam perdagangan internasional yang memungkinkan negara memperoleh barang, teknologi, serta bahan baku yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas ekonomi.

Salah satu teori yang menjelaskan terjadinya impor adalah keunggulan teori komparatif (*Comparative Advantage Theory*) yang dikemukakan oleh David Ricardo . Teori ini menjelaskan bahwa suatu negara akan mengimpor barang yang dapat diproduksi lebih efisien oleh negara lain dan memproduksi barang yang memiliki keunggulan komparatif di dalam negeri. Melalui perdagangan

internasional termasuk impor, negara dapat memperoleh barang dengan biaya yang lebih rendah sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan ekonomi.

Selain itu, dalam teori perdagangan internasional modern, impor juga dijelaskan melalui konsep keterbukaan perdagangan (*trade openness*) yang menyatakan bahwa keterbukaan suatu negara terhadap perdagangan internasional dapat meningkatkan efisiensi produksi serta memperluas akses terhadap teknologi dan barang modal dari negara lain. Dengan adanya barang modal dan teknologi impor, negara berkembang dapat meningkatkan kapasitas produksi serta mempercepat proses pembangunan ekonomi. (Zatira 2021).

Penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa impor barang modal dan teknologi memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan produktivitas industri serta pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi dan peningkatan efisiensi produksi (Ayeni, 2023; Sunde, 2024).

Selain itu, penelitian Awan, (Ahmad, dan Khan 2023) menemukan bahwa impor memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi karena impor memungkinkan negara memperoleh bahan baku serta teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi produksi dalam kegiatan industri.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa impor merupakan salah satu komponen penting dalam perdagangan internasional yang memungkinkan suatu negara memperoleh barang, bahan baku, serta teknologi dari negara lain sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan aktivitas ekonomi dalam perekonomian.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Sumber
1	Jumaedi, Budiman & Adha (2024)	Pengaruh Foreign Direct Investment dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	OLS Time Series	FDI dan ekspor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	JURNAL ILMU EKONOMI (JIE) Vol. 3 No. 3, Desember 2024 https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie
2	Rahmawati (2026))	Pengaruh Foreign Direct Investment, Pengeluaran Pemerintah dan Keterbukaan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	OLS	FDI memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Vol. 6 No. 1 (2026): Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pariwisata (Januari - Maret 2026) - Dalam Proses
3	Sari (2025)	ASEAN Economic Dynamics: Analysis of the Impact of Trade Openness, Foreign Direct Investment, and Exports on Economic Growth	VECM	Ekspor dan investasi asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN	Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 23, No. 01, Juni 2025, 76-92

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Sumber
4	Holik (2024)	Dampak Populasi, Angkatan Kerja, dan Ketidakpastian Ekonomi Global terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	VECM	Tenaga kerja memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang	<i>Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian</i> Jilid 7 No.1 2024
5	Lestari (2025)	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Kuantitatif Regresi linier Regresi)	Variabel-bebas (yang disebut) secara Tenaga kerja memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi daerah.	Sinergi International Journal of EconomicsE-ISSN: 2988-5604Volume. 3, Issue 2, May 2025Page No: 119-131
6	Farah (2024)	Contribution of Demographic Factors to Indonesia's Economic Growth	Model Ekonometrika	Faktor demografi dan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Avalaible online at http://journals.ums.ac.id , Permalink/DOI: 10.23917/jep.v25i2.23816Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 25(2), 2024, 171-181
7	Hodijah & Angelina (2021)	<i>Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.</i>	Deret Waktu Regresi	Ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.	<i>Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)</i> Vol. 10 No. 01, April 2021P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN:2685-9424
8	Ahmad Khoirul ThohaWenny	<i>Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan</i>	Regresi Linier	Ekspor mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan impor	<i>INDEPENDENT : Journal Of EconomicsE-ISSN2798-5008Page:</i>

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Sumber
	Restikasari(2024)	<i>han Ekonomi di Indonesia</i>		mempengaruhi aktivitas produksi dalam negeri	<i>40-48Volume 4 Nomor 32024</i>
9	Shalomita Agustina1 , Astri Astuti2 , Annisa Cahya Kusumawati3 , Siti Maulidur Rohma4 , Nur Aini5 , Dian Oktaviani6 , Muhammad Ivan Noor Salim7 , Fhadia Nur Baiti8 , Riendza Wibowo9 , Alya Nabila10, Nurma Tambunan11(2023)	Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Analisis Deskriptif	Ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	<i>Jumek : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif Vol.1, No.1 Januari 2023 e-ISSN: 2964-1241; p-ISSN: 2964-1632, Hal 113-126</i>
10	Ayu Roudhatul Jannah1), Bakhtiar Efendi2(2024)	<i>Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia</i>	Deret Waktu Regresi	Ekspor dan impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Edunomika –Vol. 08, No. 04, 2024
11	Titan Martinus, Johny Budiman (2024)	Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun	Analisis Kuantitatif	Ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS) Vol 5, No 3, Februari 2024, Hal 564 571 ISSN 2685 869X

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Sumber
		2018– 2022			(media online) https://ejurnal.seminarid.com/index.php/ekuitas DOI 10.47065/ekuitasv5i3.4728
12	Salsabila Nuri Winanda, Cholid Fadil, Niniek Imaningsih (2024)	Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Model ECM	Ekspor dan impor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober 2024 , 10 (1 9), 860 870 DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.14542503 p ISSN: 2622 8327 e ISSN: 2089 5364 Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
13	Nurhayati & Juliansyah (2023)	Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Analisis Regresi	Perdagangan internasional melalui ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	<i>JURNAL EKONOMI MANAJEMEN DAN BISNIS</i> Volume 23, Nomor 2, OKTOBER 2022 P-ISSN : 1412-968X E-ISSN: 2598-9405
14	Erie Ratna Dewi (2022)	<i>Pengaruh Ekspor, Impor dan Produk Domestik Bruto</i>	Analisis Regresi	Ekspor dan impor memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.	ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/seetri

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Sumber
		<i>terhadap Perekonomian Indonesia</i>			
15	Nalla Azzahra Mandai, Marsya Amelia, Vita Elma Kamila, Naurah Hasanah Bramantya, Deris Desmawan	Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2019-2023	Analisis Kuantitatif	Ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas perdagangan internasional.	URL Jurnal Informatika : https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/Jurnal Informatika DOI: 10.36987/informatika P-ISSN: 2303-2863 E-ISSN: 2615-1855

2.2 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama yang menentukan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa. Menurut teori pertumbuhan neoklasik yang dikemukakan oleh (Solow 1956). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam model tersebut dijelaskan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan kapasitas produksi suatu negara sehingga mampu meningkatkan output nasional.

Secara teoritis, tenaga kerja memiliki peran penting dalam proses produksi karena tenaga kerja merupakan pelaku utama dalam kegiatan ekonomi. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi maka semakin

besar pula kapasitas produksi yang dapat dihasilkan oleh suatu negara. Peningkatan jumlah tenaga kerja juga dapat meningkatkan aktivitas ekonomi melalui peningkatan produksi barang dan jasa sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2021).

Selain berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi, hubungan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi juga dapat dijelaskan melalui teori produksi yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan bersama modal dan teknologi dalam proses produksi. Ketika jumlah tenaga kerja meningkat dan terserap dalam kegiatan produksi, maka output ekonomi yang dihasilkan juga akan meningkat sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Todaro & Smith, 2020).

(Rahman dan Mustari, 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat mendorong peningkatan aktivitas produksi serta memperluas kapasitas produksi dalam perekonomian. Dengan bertambahnya tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, proses produksi dapat berjalan lebih optimal sehingga mampu meningkatkan output nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi

2.3.2 Hubungan *Foreign Direct Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang penting bagi negara berkembang karena mampu meningkatkan

akumulasi modal, memperluas kapasitas produksi, serta mendorong transfer teknologi dalam kegiatan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan ekonomi, investasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan output nasional melalui peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan investasi asing secara langsung mencerminkan hubungan yang erat dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi yang berasal dari luar negeri tidak hanya menambah modal dalam kegiatan produksi, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan teknologi serta efisiensi dalam proses produksi sehingga mampu meningkatkan output nasional dalam jangka panjang (Todaro & Smith, 2020).

Selain meningkatkan akumulasi modal, *Foreign Direct Investment* juga memiliki peran penting dalam transfer teknologi dan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Perusahaan multinasional yang melakukan investasi di negara berkembang umumnya membawa teknologi, sistem manajemen, serta metode produksi yang lebih modern sehingga mampu meningkatkan efisiensi produksi pada sektor industri domestik. Peningkatan efisiensi tersebut akan meningkatkan kapasitas produksi nasional serta mendorong peningkatan aktivitas ekonomi sehingga mampu memberikan hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Gregory. 2021).

Secara empiris, hubungan antara Penanaman Modal Asing dan pertumbuhan ekonomi telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa aliran investasi tunggal secara langsung dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan akumulasi modal, transfer teknologi, serta peningkatan

produktivitas ekonomi di negara berkembang. Selain itu, investasi asing juga mampu menciptakan lapangan kerja baru serta meningkatkan aktivitas industri sehingga mampu memperkuat struktur perekonomian suatu negara (Rahmawati, 2026).

(Gökçeli, 2022). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa masuknya investasi asing secara langsung mampu meningkatkan kapasitas produksi serta efisiensi dalam kegiatan ekonomi. Melalui peningkatan investasi luar negeri, negara penerima investasi dapat memperkuat integrasi ekonomi global serta memperluas aktivitas perdagangan internasional. Kondisi ini mendorong peningkatan output dan produktivitas perekonomian, sehingga FDI dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

2.3.3 Hubungan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori perdagangan internasional, ekspor merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor terjadi ketika suatu negara menjual barang dan jasa ke negara lain sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap produk domestik. Peningkatan ekspor akan mendorong peningkatan produksi dalam negeri, memperluas pasar bagi produk domestik, serta meningkatkan pendapatan nasional. Dengan meningkatnya aktivitas produksi dan perdagangan internasional, ekspor dapat memberikan hubungan terhadap peningkatan output ekonomi suatu negara sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Salvatore, 2020).

Selain itu, dalam teori *Export-Led Growth*, ekspor dipandang sebagai salah satu mesin utama pertumbuhan ekonomi, terutama bagi negara berkembang. Melalui peningkatan ekspor, suatu negara dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar internasional, serta memperoleh devisa yang dapat digunakan untuk mendukung pembangunan ekonomi. Peningkatan ekspor juga dapat mendorong peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan produktivitas industri domestik sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Krugman, Obstfeld, & Melitz, 2018).

Secara empiris, hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena peningkatan ekspor mampu meningkatkan aktivitas produksi serta memperluas perdagangan internasional sehingga mendorong peningkatan output nasional. (Shahbaz, Raghutla, dan Chittedi 2022).

(Gozgor & Can, 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ekspor memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa peningkatan ekspor dapat mendorong meningkatnya permintaan terhadap produk domestik serta meningkatkan aktivitas industri dalam negeri. Kondisi ini mendorong peningkatan produksi, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan nasional. Dengan demikian, peningkatan ekspor memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui peningkatan output dan aktivitas perekonomian.

2.3.4 Hubungan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

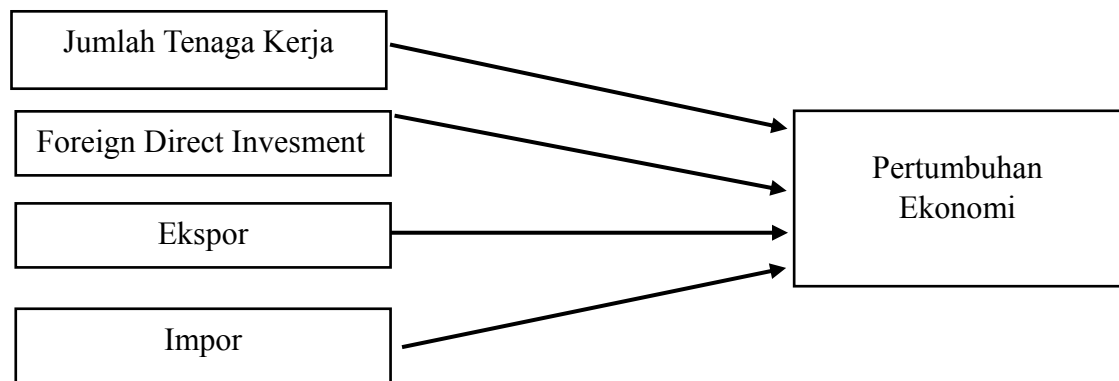
Impor merupakan salah satu aktivitas dalam perdagangan internasional yang dilakukan suatu negara dengan membeli barang dan jasa dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik. Dalam konteks pembangunan ekonomi, impor tidak hanya berkaitan dengan konsumsi barang dari luar negeri, tetapi juga memiliki peran penting dalam menyediakan bahan baku, barang modal, serta teknologi yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri. Ketersediaan barang impor tersebut dapat mendukung kegiatan produksi domestik sehingga mampu meningkatkan kapasitas produksi nasional dan mendorong peningkatan output ekonomi suatu negara (Salvatore, 2020).

Dalam teori perdagangan internasional dijelaskan bahwa impor dapat memberikan hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi apabila barang yang diimpor berupa bahan baku dan barang modal yang digunakan dalam proses produksi. Impor barang modal seperti mesin dan teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi serta produktivitas tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan output nasional. Melalui peningkatan produktivitas tersebut, kegiatan industri domestik dapat berkembang lebih cepat dan pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Krugman, Obstfeld, & Melitz, 2018).

Secara empiris, hubungan antara impor dan pertumbuhan ekonomi telah dibuktikan oleh berbagai penelitian di Indonesia. Bahwa ekspor dan impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) pada data time series Indonesia. (Shahbaz, Raghutla, dan Chittedi 2022)

(Zatira, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan internasional yang diukur melalui ekspor dan impor memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa peningkatan kegiatan impor dapat mendukung proses produksi melalui penyediaan bahan baku dan barang modal yang dibutuhkan dalam kegiatan industri. Ketersediaan input produksi tersebut dapat meningkatkan aktivitas ekonomi serta mendorong peningkatan output nasional. Dengan demikian, impor dapat memberikan hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan aktivitas perekonomian.

Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti mengenai hubungan antar variabel - variabel yang diteliti. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2018:99).

Dari gambaran kerangka pemikiran tersebut, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial dalam jangka pendek Tenaga Kerja dan Impor berpengaruh negatif, Ekspor berpengaruh positif sedangkan *Foreign Direct Investment* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1994-2024.
2. Diduga secara parsial dalam jangka Panjang Tenaga Kerja dan Impor berpengaruh negatif, Ekspor berpengaruh positif sedangkan *Foreign Direct Investment* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1994-2024.
3. Diduga secara bersama-sama Jumlah Tenaga Kerja, *Foreign Direct Investment* (FDI), Ekspor, dan Impor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1994-2024.